

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perindustrian di Indonesia perlahan-lahan mengalami perubahan yang lebih baik. Industri merupakan aktivitas manusia dalam mengolah bahan yang belum jadi atau mentah lalu mengubahnya menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang bernilai ekonomi (Mulyana, 2020). Sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986 terdapat berbagai sektor industri di Indonesia, diantaranya: Industri Dasar dan Kimia, Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, dan Industri Pariwisata Wisata Seni dan Budaya.

Perusahaan manufaktur yang juga melakukan aktivitas industri untuk mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, dimana beberapa perusahaan yang terbagi ke dalam 19 Sub Sektor telah tergabung dalam Bursa Efek Indonesia untuk terjun ke dalam aktivitas pasar modal, diantaranya (Sekuritas Ajaib, 2020).

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Sektor	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Kimia	6
2		Logan dan sejenisnya	5
3		Kaca dan Keramik Porselen	5
4		Semen	6
5		Plastik dan Kemasan	8
6		Pakan Ternak	4

7		Kayu dan Pengolahannya	4
8		Pulp dan Kertas	9
9	Sektor Aneka Industri	Otomotif dan Komponennya	5
10		Mesin dan Alat Berat	5
11		Tekstil dan Garment	13
12		Alas Kaki	2
13		Elektronika	3
14		Kabel	7
15	Sektor Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14
16		Farmasi	5
17		Rokok	5
18		Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	7
19		Peralatan Rumah Tangga	4
Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI			117

Sumber: Sekuritas Ajaib (2020)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia berasal dari sumber:sekuritas Ajaib terdapat 3 sektor perusahaan manufaktur dengan 19 subsektornya dimana total perusahaan yang terdaftar berjumlah 117 perusahaan. Perusahaan- perusahaan tersebut setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan secara transparan dengan berbagai perhitungan rasio keuangan yang mampu menunjukkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahunsehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut melalui pasar modal baik berupa saham maupun obligasi. Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor bisa menjadi tambahan modal untuk meningkatkan aktivitas produksi sehingga mampu menghasilkan output barang danjasa yang lebih banyak dalam memenuhi permintaan pasar, selanjutnya investor akan memperoleh *return* sebagai balas jasa perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Sebelum mengambil langkah investasi, tentunya investor mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Kinerja perusahaan mencerminkan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya sehingga mampu memproyeksikan tingkat

pencapaian atau keberhasilan perusahaan tersebut (Nugroho dan Widiasmara, 2019). Peningkatan kinerja perusahaan tidak terlepas dengan adanya peran manajerial dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam menjalankan perusahaan. Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris bertanggung jawab memberikan nasehat kepada Dewan Direksi tentang pengelolaan perusahaan, selain itu Dewan Komisaris juga sebagai penentu kebijakan rencana jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan, kemudian Dewan Direksi sebagai pemimpin dan pengelola perusahaan sehingga sesuai dengan kepentingan agar tercapai visi, misi, sertatujuan perusahaan. Pangelolaan perusahaan yang baik merupakan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, oleh sebabitu pentingnya diversitas *gender* dalam mengendalikan manajemen perusahaan (Gunawan danWijaya, 2021).

Selvani (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa diversitas (perbedaan jenis kelamin) mampu mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan sesuai dengan perspektif teori *nature* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan biologispada *gender* laki-laki dan perempuan terutama pada perilaku serta kepribadiannya.Pimpinan perusahaan dengan *gender* perempuan lebih beretika dibandingkan dengan laki-laki, selain itu pimpinan dengan *gender* perempuan memiliki sifat lebih mengayomi, intuisi yang tajam, pandangan bisnis yang luas, maupun kemampuan dalam menganalisis resiko dari berbagai rencana keputusan yang dianggap mampu mengimbangi kesuksesan kinerja pimpinan dengangender laki-laki (Kuzey, 2016). Selain itu, *gender* perempuan memiliki kecenderungan untuk kemampuan dalam pengambilan keputusan ,kepemimpinan,tata kelola perusahaan yang lebih baik,serta meningkatkan laba. Namun, *stereotype* masyarakat tentang pemimpin perempuan masihmasih sangat kurang, sehingga saat ini kesenjangan *gender* masihterjadi terutama pada level manajerial perusahaan. (Burt, 2012).

Penelitian lainnya tentang diveritas *gender* juga dilakukan oleh Maghfiroh danUtomo (2019) tetapi hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian milik Kuzey (2016). Hasil penelitian milik Maghfiroh dan Utomo (2019) bahwa diversitas *gender* pada struktur dewan tidak

mempengaruhi kinerja perusahaan sebab berkaitan dengan perspektif masyarakat Indonesia bahwa pemimpin laki-laki tetap dianggap lebih mampu dibandingkan perempuan, selain itu pengelolaan perusahaan yang berkembang di Indonesia mayoritas merupakan turun temurun sehingga sulit diukur tingkat partisipasi perempuan dalam memimpin dan pengelolaan perusahaan, sedangkan hasil yang diperoleh Kuzey (2016) yaitu diversitas *gender* pada struktur dewan mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana pimpinan dengan *gender* perempuan lebih baik dibandingkan dengan *gender* laki-laki.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan diversitas *gender* dilakukan oleh Limbago dan Sulistiawan (2019) dimana tidak terdapat pengaruh *gender* Dewan Komisaris dengan nilai perusahaan, begitu pula dengan penelitian Astusi (2017) bahwa proporsi *gender* perempuan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, serta penelitian milik Hanani dan Aryani (2011) yang juga menyimpulkan bahwa *gender* Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut mewakili beberapa penelitian lain tentang pengaruh diversitas *gender* Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian tersebut maka akan dilakukan penelitian lanjutan dengan mengangkat judul **Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang cukup pesat dimana tercatat pada kuartal kedua tahun 2021 pertumbuhan perusahaan manufaktur mencapai 6,91 persen meskipun mengalami tekanan kondisi pandemi Covid-19, kemudian di kuartal ketiga pertumbuhannya mencapai 3.68 persen (Kementrian Perindustrian, 2021). Dan untuk pemilihan priode tahun 2015-2019 dikarenakan terjadinya pandemi covid 19 di tahun setelah 2019 yang dapat membuat data yang diinginkan peneliti tidak sesuai sehingga untuk menghindari terjadinya pengambilan data yang bias maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah dilakukan penjelasan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, maka perlu merumuskan suatu permasalahan yang selanjutnya akan dianalisis secara mendalam diantaranya:

- 1) Apakah diversitas *gender* Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019?
- 2) Apakah diversitas *gender* Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Selanjutnya tujuan yang dapat dicapai setelah melakukan berbagai rangkaian proses penelitian adalah:

- 1) Untuk menganalisis tentang pengaruh diversitas *gender* Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019.
- 2) Untuk menganalisis tentang pengaruh diversitas *gender* Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi peneliti yaitu memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh diversitas *gender* Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2015 - 2019.
- 2) Manfaat bagi akademis yaitu sebagai referensi, landasan teori-teori maupun implikasi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penelitian sejenis dengan obyek dan periode berbeda.
- 3) Manfaat bagi perusahaan yaitu memberikan gambaran diversitas *Gender* Dewan Komisaris dan Dewan Direksi lalu dampaknya pada Kinerja perusahaan manufaktur apakah mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan skripsi ini memiliki lima bab berkesinambungan:

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan, dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini, mencakup teoritis dan konsep untuk melandasi penelitian, rangkuman dari penelitian terdahulu mengenai keterkaitannya dengan penelitian, pengembangan hipotesis, serta rerangka penelitian yang digunakan sebagai analisis model pada penelitian ini.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bagian tersebut, memaparkan terkait bentuk penelitian, pengukuran variabilitas dalam penelitian, serta sumber data yang dipakai untuk penelitian, populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan metode pengumpulan data yang diterapkan.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, memaparkan pembahasan terkait dengan topik bahasan dalam skripsi ini dengan menjadikan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta pustaka-pustaka pendukung lainnya sebagai acuan dalam penulisan bagian ini.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bagian ini, akan disimpulkan hasil dari analisis serta pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya agar menjadi suatu kajian yang lengkap. Diungkapkan pula keterbatasan dari penelitian ini yang dapat digunakan sebagai acuan yang lebih baik pada penelitian ke depannya melalui saran-saran yang diberikan.